

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai "Kecendrungan Perilaku Agresif Terhadap Lawan Jenis Anak Tunagrahita Ringan Pada Masa Pubertas" menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan karena metode ini dianggap paling tepat untuk dapat mengungkap berbagai masalah Perilaku Agresif Terhadap Lawan Jenis Anak Tunagrahita Ringan Pada Masa Pubertas

Penggunaan metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan penafsiran tentang arti data tersebut.

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Plus Asih Manunggal Bandung yang beralamat di Jl. Singaperbangsa NO 103 Kota Bandung. Subjek yang diteliti adalah siswa tunagrahita ringan yang sedang dalam masa puber yaitu yang sedang duduk di jenjang SMLB dan SLTPLB.

B. Sumber Data

Dlam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data ialah guru kelas, Orang tua siswa dan siswa tunagrahita ringan yang berada di SLB-C Plus Asih Manunggal Bandung. Penentuan sumber data dilakukan secara puposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Untuk mengetahui perilaku agresif terhadap lawan jenis anak tunagrahita ringan pada masa pubertas di

sekolah dilakukan wawancara terhadap guru kelas, orang tua serta melakukan observasi terhadap anak yang berinisial JA dan AN

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengungkap dan menjelaskan berbagai gambaran atas fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dirangkum menjadi kesimpulan yang bersifat deskriptif berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

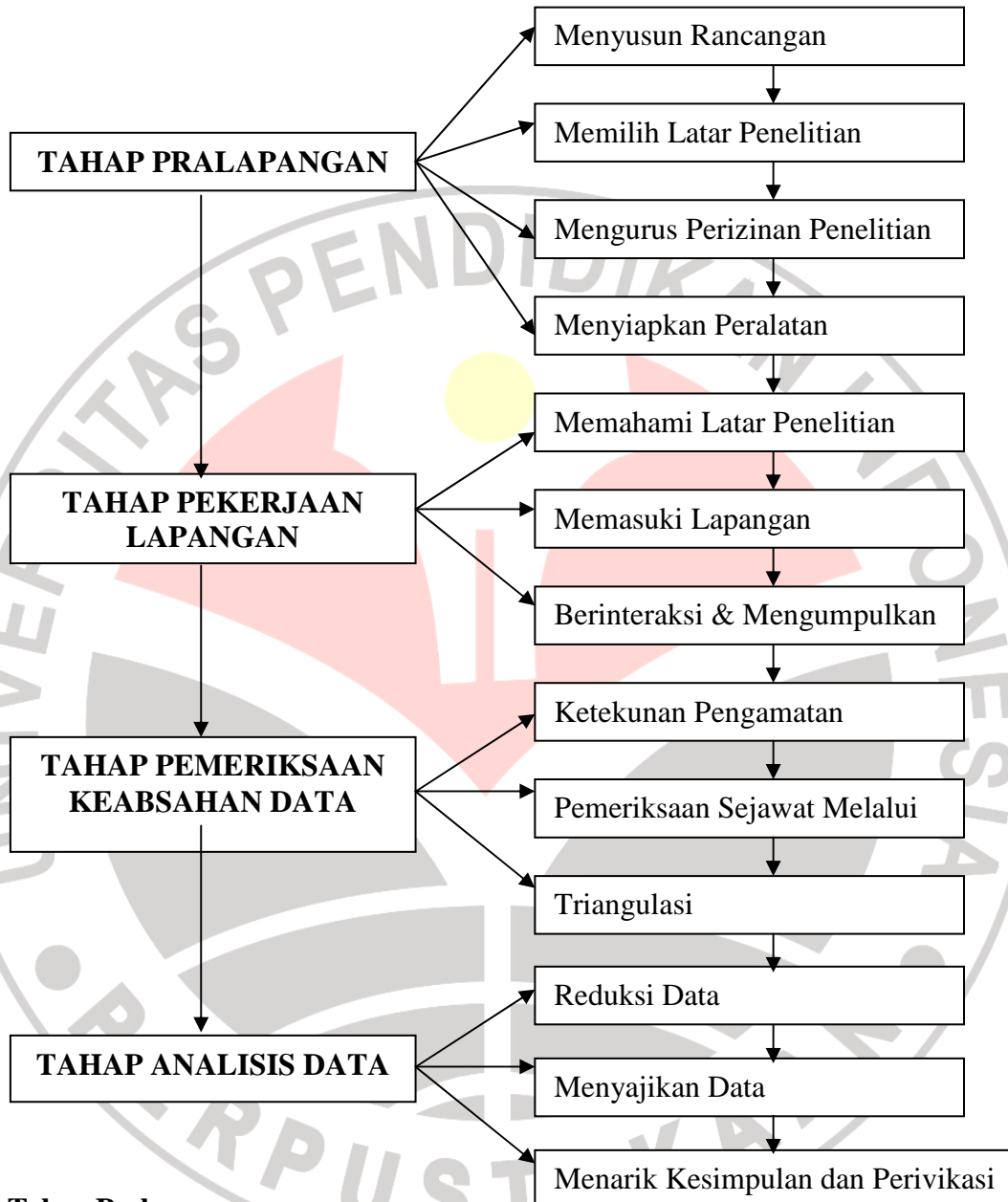
Metode deskriptif adalah metode penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Kirk dan Miller (Moleong, 2008: 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengikuti yang disampaikan Moleong dimulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap pemeriksaan keabsahan data (2008 : 127-146). Sedangkan untuk tahap analisis data peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (1992:16-18).

Bagan 3.1
Tahap-tahap penelitian



1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan kerangka permasalahan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah disetujui kemudian dikembangkan dalam bentuk proposal penelitian dan kemudian diseminarkan. Untuk melengkapi dan menyempurnakan proposal penelitian ini, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing, baik Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II. Setelah itu peneliti menyusun rencana untuk terjun ke lapangan yang sesuai dengan latar penelitian.

b. Memilih Latar Penelitian

Pemilihan latar penelitian berasal dari pengalaman yang diperoleh peneliti ketika sedang mengikuti Program Pengenalan lapangan (PPL) di tempat yang digunakan penelitian sekarang. Peneliti menemukan permasalahan tentang perilaku beberapa siswa yang dikelompokkan sedang mengalami masa puber sering mengganggu siswa lain dan biasanya yang mendapatkan perilaku tersebut berbeda jenis kelamin dengan pengganggunya. Berangkat dari itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana kecenderungan perilaku agresif tersebut.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat jurusan, Fakultas, dan Universitas. Dari tingkat Fakultas peneliti memperoleh Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing dan Surat Pengantar ke tingkat Universitas, yaitu kepada Pembantu Rektor I melalui Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Kemudian peneliti diberikan surat pengantar untuk meminta izin ke bagian Kesatuan Bangsa Politik Dan Perlindungan Masyarakat Daerah (KESBANGLINMAS) Provinsi Jawa Barat guna mendapatkan surat rujukan yang di tujukan kepada Dinas

Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang kemudian mendapatkan surat izin penelitian di Sekolah yang akan dijadikan tempat melakukan penelitian

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi .

Berdasarkan kisi-kisi yang dibuat, disusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan pedoman observasi berupa acuan tentang arah, sasaran, dan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses wawancara yang dilakukan peneliti juga menyiapkan alat perekam untuk merekam hasil wawancara yang bertujuan untuk lebih memastikan keaslian data pada waktu data diperiksa kembali

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian dilaksanakan dari mulai tanggal 19 Januari 2009 di SLB-C Plus asih Manunggal Kota Bandung. Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lingkungan SLB-C Plus asih Manunggal Kota Bandung.

2) Penampilan

Untuk penampilan peneliti tidak menemukan permasalahan dikarenakan status peneliti sebagai guru bantu di tempat tersebut jadi berpenampilan seperti layaknya guru lain.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi.

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan kurang lebih selama dua bulan, dengan harapan dengan waktu ini dapat mengumpulkan data penelitian cukup.

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Mempelajari bahasa

Peneliti menyadari bahwa hal ini sangat penting dalam mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun bahasa yang digunakan adalah bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah atau bahasa Sunda.

3) Peranan peneliti

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga sebisa mungkin peneliti menghindari peran serta langsung karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, Pengarahan batas studi ini menjadi penting agar pada saat berada di lokasi penelitian peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

a) Pencatatan data mentah

Yaitu pencatatan yang dilakukan bersamaan pada saat berlangsung pengumpulan data berlangsung baik pada kegiatan wawancara maupun pada kegiatan observasi dan dokumentasi.

Pada proses pencatatan ini, data masih mentah. Data hasil penelitian melalui wawancara dicatat dan direkam dengan alat perekam, sedangkan data hasil observasi dicatat berdasarkan dari apa yang dapat diamati oleh peneliti.

b) Pencatatan lengkap dan formal

Pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk tabel sederhana. Data penelitian dari observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan disusun langsung setelah peneliti kembali ke rumah dari lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar catatan lapangan yang dibuat tidak dipengaruhi berbagai hasil pemikiran, persepsi, dugaan, atau pengaruh lain yang akan mengurangi nilai kealamiahannya atau nilai naturalistik dari catatan lapangan yang dibuat.

Catatan hasil studi dokumentasi dibuat dengan mengkategorikan berdasarkan sumber dan jenis data hasil studi dokumentasi itu sendiri.

3. Analisis Data

Menurut Patton (Moleong, 2008:280) “analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2008:280) mendefinisikan analisis data sebagai;

“Proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Dari dua pengertian di atas Moleong (2008 : 280) menyimpulkan bahwa;

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (1962: 16) yaitu setelah data dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan serta verifikasinya.

a. Reduksi Data

Yaitu suatu bentuk analisis data dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan dilakukan sejak awal hingga akhir proses penelitian guna mempermudah peneliti untuk mendapatkan makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil pada mulanya masih bersifat *tentative* atau sementara dan masih diragukan. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci

dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Mekanisme yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri

E. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1993: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Walaupun dikatakan bahwa sumber data di luar kata dan tindakan merupakan data tambahan, namun jelas sumber data tersebut tidak dapat diabaikan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tak-berstruktur yang pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal. Nasution (1996: 72) menyatakan bahwa;

“Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak-berstruktur. Tujuannya ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain”.

Lebih rinci, Denzim (Mulyana, 2002: 182) menjelaskan bahwa keuntungan dari wawancara tak –berstruktur yaitu:

- a. Wawancara tak-berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia.
- b. Wawancara tak-berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk responden.
- c. Wawancara tak-berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada:

- a. Guru kelas
- b. Orang tua siswa

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, artinya wawancara ditulis agar data yang diperoleh lebih lengkap dan terperinci.

- a. Walaupun dalam penelitian ini digunakan wawancara tak-berstruktur, namun sebelum melakukan wawancara peneliti tetap menyiapkan kisi-kisi wawancara.

Terkait dengan bahasa yang digunakan, dikarenakan ada beberapa responden yang lebih nyaman menggunakan bahasa sehari-hari daripada Bahasa Indonesia, maka wawancara juga dilakukan dengan menggunakan Bahasa Ibu atau Bahasa Daerah responden yaitu Bahasa Sunda, namun dalam analisis data hasil wawancara tersebut diterjemahkan oleh peneliti ke dalam Bahasa Indonesia dengan sedemikian rupa sehingga substansi jawaban responden tidak dikurangi atau dilebihkan.

2. Observasi

Teknik observasi yang dipergunakan adalah dengan menggunakan observasi langsung nonpartisipatori, atau dengan cara pengamatan langsung

tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*) Nasution (1996, 62) menjelaskan bahwa “observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan reliable dan dapat dipercaya karena tidak dibuat-buat”.

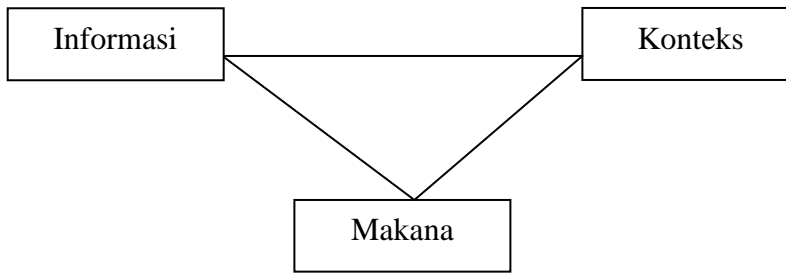
Pengamatan yang dilakukan peneliti hanya mengandalkan pengamatan tanpa ada pertolongan alat standar lain. Dalam melakukan observasi, peneliti sangat memperhatikan hal-hal:

- a. Isi dari pengamatan
- b. Mencatat Pengamatan
- c. Ketetapan Pengamatan
- d. Hubungan antar pengamat dengan yang diamati

Peneliti sebagai instrumen penelitian harus mempunyai sifat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian sehingga dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Dalam melakukan pengamatan peneliti selalu mengaitkan pada dua hal, yakni *informasi* dan *konteks*. Hal ini sesuai merujuk pada Nasution (1996: 58) yang menyatakan bahwa “informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna”. Jadi makna sesuatu tidak dapat dilepaskan dari konteks yang ada”.

Bagan 3.2
Korelasi informasi, konteks, dan makna dalam observasi
(Nasution, 1996:58)



3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *recorder* (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa), yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 1993: 161).

Tabel 3.1
Teknik pengumpulan data

No	Pertanyaan penelitian	Sumber data	Pedoman
1	Bagaiman gambaran perilaku agresif anak tunagrahita ringan terhadap lawan jenis pada masa pubertas ?	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang sedang dalam masa puber • Guru kelas • Orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi
2	Apakah ada hubungan antara prilaku agresif dengan masa puber yang dialami anak tunagrahita ringan?	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang sedang dalam masa puber • Guru kelas Orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sudah sah dan dapat dipercaya atau valid maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, sebab hanya data yang valid yang dapat diteliti. Kevalidan suatu data dilihat dari substansi, sumber data, maupun pengambilan datanya. Dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data dilakukan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh keabsahan data diperlukan ketekunan pengamatan dan dalam bersosialisasi maupun dalam melakukan interaksi di lingkungan sekolah. Apapun yang berkaitan dengan seting kelas dan keadaan sekolah serta berbagai perilaku yang ditunjukkan siswa di sekolah dicatat dan didokumentasikan.

b. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara membicarakan hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh peneliti dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang di anggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini yaitu:

1) Diskusi dengan Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II

Sejak awal peneliti senantiasa diskusi dengan Dosen Pembimbing mengenai apa saja yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti selalu mendapat kritikan dan saran yang sangat membantu pada pelaksanaan penelitian. Dari hasil diskusi dengan Dosen Pembimbing ini peneliti

sangat terbantu sekali karena baik Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II adalah orang yang ahli dalam pendidikan bagi siswa Tunagrahita dan gangguan penyimpangan tingkah laku

2) Diskusi dengan Guru Wali Kelas

Setelah menemukan berbagai problematika yang dihadapi siswa Tunagrahita ringan, peneliti berdiskusi dengan guru wali kelas siswa tersebut. Bagaimanapun, guru wali kelas akan lebih banyak mengetahui berbagai problematika yang dihadapi siswa karena dalam proses pembelajaran guru wali kelas hampir setiap hari selalu berinteraksi dengan siswa tersebut.

3) Diskusi dengan teman Mahasiswa

Peneliti senantiasa melakukan diskusi tentang penelitian yang sedang dilakukan dengan teman sesama mahasiswa, terutama dengan teman mahasiswa yang juga sedang mengadakan penelitian tentang Kecenderungan perilaku agresif terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di tingkat sekolah. Dari diskusi ini kami dapat saling berbagi pengalaman dan informasi, terutama berkaitan dengan batasan perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa.

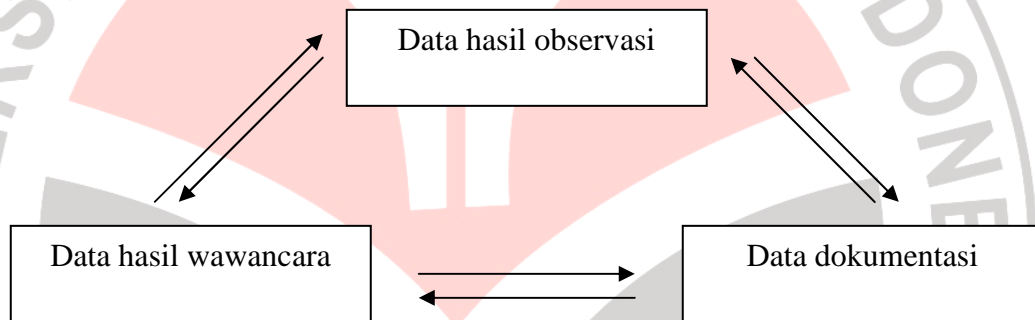
c. Triangulasi Data

Moleong (1993:178) mengatakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 1993: 187).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi dengan sumber yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.3
Alur Teknik Triangulasi



Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan diorganisasikan. Kemudian dilakukan pengecekan silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data disilangkan dengan dua sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggung jawabkan, karena data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.